

ABSTRACT

Semiotics is a study about signs and everything related with it; it also related with other signs, the sender and the recipient. System of significance exist (and therefore called code) if there possibility of generating function of signs that have been agreed by the community. The code is a set of rules or conventions (agreements) together in which signs can be combined, thus enabling the message can be communicated from one to another, In this research, the writer takes the codes used by touring in motorcycle touring activity as the object of research. In this category, codes are used in motorcycle touring activity for communication.

The problem in this research, forms of codes used by YVCI or Yamaha Vixion Club Indonesia as a club of motorcycle and the mean of the codes are the aim of this research. The purpose of the research are identify and analyze, in the motorcycle touring activity.

The data about codes were collected by getting some information from informants, by following their touring at many places like Manado, Tondano, Tanawangko, and Tomohon. All the data were analyzed based on Fieske's theory of codes, and the research are uses descriptive analysis.

The result in this research show there are 20 codes in YVCI Manado. There are 3 classification of codes, code of dangers, codes of way, and code of formation. The meaning of codes are, how to show the bikers about the condition during the touring when they are in dangerous, how to make direction for the bikers or describe the road when they are touring and codes help them to make a communication to give information in the road.

Keywords: Codes, Touring, Semiotics Descriptive Analysis

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda itu, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimnya, dan penerimannya oleh mereka yang mempergunakannya. Secara etimology, semiotika berasal dari bahasa Yunani kuno, (*Semion* atau sebuah tanda) Sudjiman Van Zoest, (1992:38), semiotika juga adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, berupa perangkat atau simbol yang kita gunakan dalam hubungan manusia. Penggunaan

tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Hal yang terpenting dalam proses semiotik adalah bagaimana proses muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi.

Semiotika komunikasi merupakan suatu pendekatan dan metode analisis yang digunakan untuk memahami tanda-tanda dalam proses komunikasi, yang meliputi enam unsur komunikasi yang meliputi pengirim, penerima kode (sistem tanda), pesan, saluran, dan acuan/hal yang dibicarakan dalam kajian komunikasi. Semiotika merupakan ilmu penting, sebab tanda-tanda (*signs*) merupakan basis utama dari seluruh komunikasi (Littlejohn, 1996:24), karena dengan tanda-tanda manusia dapat melakukan komunikasi apapun dengan sesamanya (Sobur, 2004: 15). Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna seperti yang dikutip dalam (Nöth 1995:13), “tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan member makna.

Menurut Peirce dalam (Nöth 1995:42), makna tanda yang sebenarnya adalah mengemukakan sesuatu. Ia juga menyebutnya representament, apa yang dikemukakan oleh tanda, apa yang diacunya, yang ditunjuknya, disebut oleh Peirce dalam bahasa Inggris Object. Juga digunakan kata *desigmatum* atau *denotatum* (denotatum adalah kelas penunjuk) pada masa kini dalam bahasa Perancis digunakan kata referent (dalam bahasa Indonesia Acuan). Jadi, suatu tanda mengacu pada suatu acuan, dan representasi seperti itu adalah fungsinya yang utama. Lagi pula representasi itu dapat terlaksana berkat bantuan sesuatu; misalnya bantuan suatu kode (Sudjiman Van Zoest 1992:8)

Eco (1979:18) menjelaskan kode sebagai berikut:

Kode adalah seperangkat aturan atau konvensi (kesepakatan) bersama yang di dalamnya tanda-tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dapat dikomunikasikan dari seseorang kepada yang lain.

Eco dalam Sudjiman dan Van Zoest (1992:27-28) kembali menjelaskan tentang kode:

Sistem signifikasi / penandaan itu ada (dan oleh karena itu disebut kode) jika ada kemungkinan menghasilkan fungsi-fungsi tanda yang telah disepakati oleh

masyarakat; baik fungsi itu memiliki ciri-ciri tersendiri (yang khas, yang di sebut tanda) maupun dalam konteks wacana yang lebih luas, asalkan hubungan itu telah diterima oleh konvensi masyarakat, maka cukuplah untuk disebut sistem signifikasi. Sebaliknya proses komunikasi itu terjadi apabila kemungkinan-kemungkinan yang tersedia dalam sistem signifikasi / penandaan itu di manfaatkan secara fisik untuk mengungkapkan maksud-maksud tertentu.

Jadi asumsi dasar teori ini adalah kode digunakan untuk menentukan seperangkat aturan atau konvensi (kesepakatan), serta perwujudan dari makna tertentu.

Dalam kehidupan manusia, terdapat banyak penggunaan kode-kode sebagai perwujudan suatu makna tertentu. Salah satunya kode dalam aktivitas *touring* klub sepeda motor. Untuk menjadi anggota dalam komunitas sepeda motor tentunya harus menguasai dan mengerti kode-kode tertentu agar dapat menghindari masalah-masalah yang dapat terjadi selama *touring* berjalan. Penggunaan kode atau isyarat dalam *touring* sangatlah penting karena mereka para *bikers* mempunyai keterbatasan dalam berkomunikasi selama dalam perjalanan sehingga mereka harus menggunakan kode atau isyarat dalam berkomunikasi satu sama lain.

Pada penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kode-kode dalam aktivitas *touring* klub sepeda motor di Manado karena komunitas klub sepeda motor di Manado sudah sangat banyak berkembang dan belum pernah ada penelitian yang menggunakan mereka sebagai objek penelitian.

Aktivitas *touring* sepeda motor adalah sebuah kegiatan perjalanan yang menggunakan kendaraan beroda dua yaitu sepeda motor dengan tujuan tertentu. Bagi seseorang yang mencintai hobi motor, kegiatan yang *touring* merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan. *Touring* pun dapat dijadikan sebagai media penyegaran pikiran yang sibuk dengan berbagai aktivitas kerja ataupun aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak hanya itu saja, kegiatan seperti ini pun bermanfaat sebagai media bersosialisasi dengan *bikers* yang lain. *Touring* motor pada umumnya dilakukan oleh komunitas motor. Namun tidak menutup kemungkinan jika *touring* yang bersifat terbuka. Contohnya salah satu merek sepeda motor mengadakan *touring* yang bersifat terbuka bagi merek motor lainnya. Ketika *touring* pastinya tidak Cuma peserta *touring* saja yang berada di jalanan pada saat itu, pastinya ada juga pengendara motor lain dan kendaraan lain yang mesti dihormati hak sebagai pengguna

jalan juga. Tidak hanya itu, ada juga keadaan-keadaan tertentu yang membuat perjalanan ketika *touring* sering kali mengalami masalah, misalnya pada saat jalan rawan bahaya, maka dibuatlah kode-kode khusus yang harus dipatuhi oleh anggota *touring* tersebut agar supaya perjalanan berjalann lancar.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemui beberapa orang yang memakai jaket yang sama dengan mengendarai motor yang sama itulah Klub Motor, tapi kita juga sering melihat orang-orang yang hanya ugal-ugalan di jalan dengan cara yang tidak baik sehingga banyak menimbulkan keributan, salah satu contohnya dalam pengantaran jenazah. Perbedaan dengan Klub Motor yaitu, klub motor dalam mengendarai motor selama mengikuti *touring*, mereka menggunakan kode agar tetap dalam kondisi aman selama berkendara dan tetap tertib selama berada di jalan, itulah yang menjadi perbedaan antara Klub Motor dengan Geng Motor biasa.

Disini penulis mengambil salah satu sampel objek yang diteliti dalam pengumpulan data yaitu klub motor YVCI Manado atau (Yamaha Vixion Club Indonesia) *chapter* Manado, karena YVCI merupakan klub yang besar di Manado terlebih khusus di Indonesia yang bersertifikatkan resmi DIRLANTAS dan sangat menjunjung *safety riding*.

YVCI atau Yamaha Vixion Club Indonesia, adalah sebuah klub motor yang resmi berdiri pada tanggal 7 July 2007 di Jakarta dan hingga kini YVCI mempunyai 325 *chapter* di seluruh Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dan YVCI *chapter* Manado resmi bergabung dengan klub nasional YVCI pada tanggal 14 Februari 2009. Awalnya mereka berdiri pada tahun 2008 dengan masih memakai nama Vixion Community Manado, pertama kali berdiri masih dengan menggunakan nama lokal karena masih terbentuk di kota sendiri dan awalnya hanya beranggotakan 15 orang saja. YVCI *chapter* Manado yang beranggotakan 245 anggota masuk dalam regional Sulawesi Utara, Sulawesi Utara mempunyai 8 *chapter* yang sudah resmi yaitu chapter Manado, Tomohon, Minahasa, Bitung, Minahasa Utara, Kotamobagu, Minahasa selatan, dan Motoling, dan 1 chapter yang masih sementara dalam proses yaitu chapter Minahasa Tenggara.

Anggotanya berasal dari berbagai macam kalangan, mulai dari mahasiswa, pekerja, polisi, tentara dan masih banyak lainnya. Umur mereka mulai dari 18th sampai paling tua 60th, mereka bergabung dengan YVCI dengan berbagai macam alasan bervariasi, mulai dari hobi, tertarik dalam berorganisasi, menambah pergaulan dan bisa saling sharing tentang dunia otomotif. Pergaulan mereka tidak hanya bersifat lokal karena klub mereka adalah klub nasional dan touring tersebut hanyalah meluangkan waktu untuk kegiatan dan agenda di luar kota misalnya menghadiri undangan dari *chapter* lain. Sampai kini YVCI Manado tercatat belum pernah mendapatkan kecelakaan yang berakibatkan kematian, kecelakaan yang terjadi hanyalah kecelakaan biasa dan hanya mengakibatkan korban luka. Itulah sebabnya dengan bantuan kode mereka dapat berkomunikasi di jalan agar terhindar dari bahaya dan tetap tertib selama berkendara. kelompok ini juga bermanfaat bagi masyarakat karena mereka banyak melakukan aktivitas sosial yang membantu masyarakat sekitar seperti bakti sosial di panti asuhan, kerja bakti/ gotong royong bersama masyarakat dalam bencana alam seperti banjir, dan mengunjungi serta memberi bantuan pada Sekolah Dasar yang ada di pedalaman.

Penulis telah mengikuti mini touring bersama dengan YVCI *chapter* Manado yang beranggotakan 245 anggota , mulai dari memutar kota Manado, Tanawangko, Tomohon dan Tondano, penulis mendapat kendala dalam pengumpulan data dikarenakan cuaca yang tidak memungkinkan sehingga *touring* dan pengumpulan data tidak hanya diambil dalam satu kali touring saja melainkan membutuhkan beberapa kali touring untuk mengumpulkan data tersebut.

Contoh penggunaan kode saat ada bahaya di sisi kiri dan ada lubang di sisi kiri:

Kode “Lubang di Kiri” (*Turn Left*)



Kode “ada lubang di kiri” (*Hazard on the Left*) ini merupakan kode yang berarti ada lubang di sisi kiri..

Kode “Ada Bahaya” (*Dangers*)



Kode “Ada Bahaya” (*Dangers*) adalah peringatan bahwa ada bahaya di jalanan entah itu mobil, batu, hewan, manusia dan lainnya

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Bentuk-bentuk kode apa sajakah yang digunakan dalam aktivitas *touring* Klub Sepeda Motor?
2. Makna apa sajakah yang terkandung dalam bentuk kode-kode aktivitas *touring* Klub Sepeda Motor?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengidentifikasi dan bentuk-bentuk dari setiap kode-kode yang di gunakan dalam aktivitas *Touring* Klub Sepeda Motor
2. Menganalisis makna dan mengklasifikasi kode yang terkandung dari setiap kode-kode yang digunakan dalam aktivitas *Touring* Klub Sepeda Motor

Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini: hasil dari pembelajaran ini dapat menjadi dasar dari rekomendasi yang berhubungan dengan perkembangan dalam penelitian semiotika, menjadi salah satu tambahan referensi bagi pembaca,

bikers/pengendara dan mahasiswa jurusan sastra Inggris dan meneliti kode-kode dalam aktivitas *touring* klub sepeda motor .

2. Manfaat praktis penelitian ini: membantu *bikers*/pengendara mengerti dengan jelas bagaimana berkomunikasi di jalan selama *touring* berlangsung dengan menggunakan bentuk-bentuk kode dalam *touring* saat berkendara dari tangan atau kaki di atas motor, dan dapat melakukan kode dengan tangan atau kaki selama *touring* tanpa terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan kode selama aktivitas *touring*.

Tinjauan Pustaka

Penulisan ini ditunjang oleh penelitian-penelitian yang sudah pernah ada sebelumnya yakni:

1. **“Analisis Tanda Tubuh pada novel *The Hunger Games: Catching Fire* Karya Suzanne Collins (Suatu Kajian Semiotik)”**, ditulis oleh Tambaani (2015). Dalam penelitiannya, dia menggunakan konsep dari Dannels yang membagi tanda dalam tujuh bagian, yaitu: sinyal, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, sentuhan, gerakan, dan tarian, dan teori dari Barthes yang menjelaskan makna konotatif dari setiap data dengan mencari makna baru diberikan sesuai dengan keinginan dari tanda-tanda pengguna, latar belakang pengetahuan, atau konvensi baru yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini tentang tanda bahasa tubuh dalam novel. Hasil dalam penelitiannya, dia menemukan beberapa tanda tubuh yang dianalisis berdasarkan makna konotatif dan teori yang dipakai dalam novel *The Hunger Games: Catching Fire* Karya Suzanne Collins.
2. **“Tanda Ikon dalam Komik *Donald Duck* Karya Walt Disney: Suatu Kajian Semiotik”**, ditulis Oleh Supit (2003). Penelitian ini berdasarkan analisis semiotik secara umum pada non-verbal dan berfokus pada ikon. Penulis menganalisis setiap gambar aksi para tokoh dalam komik *Donald Duck*. Ia menggunakan teori dari Zoest (1993), yaitu tanda sebagai komunikasi non-verbal akan merangsang penggunaannya dalam menangkap maknanya dan

menggunakan metode deskriptif yang menganalisis secara empiris atau menggambarkan bahasa seperti apa adanya. Hasil dari penelitiannya dia menemukan ikon dari komik *Donald Duck* oleh Walt Disney yaitu ikon hewan, ikon benda, dan ikon manusia.

3. **“Codes in Diving Activity”** oleh Kembuan (2015). Dalam penelitiannya tentang kode, ia menggunakan teori dari Peirce (199). Dalam penelitian ini dia menemukan kode gerakan, dan itu merupakan komunikasi non-verbal. Penggunaan komunikasi non-verbal dalam berkomunikasi dalam aktivitas penyelaman dan ia menemukan beberapa kode yang dilakukan para penyelam di bawah laut. Seperti yang dibawa laut adalah SCUBA (*Self Containing Underwater Breathing Apparatus*). Ada tiga panca indera manusia yang tidak dapat berfungsi dengan baik ketika penyelaman berlangsung di bawah laut, seperti telinga, hidung dan mulut, jadi para penyelam menggunakan kode khusus yang digunakan di bawah laut sebagai alat komunikasi satu sama lainnya

Dari studi di atas yang sudah pernah dibuat sebelumnya, ada beberapa kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang bahasa non-verbal yang digunakan dalam komik, novel serta kode gerakan. Sama seperti dengan Kembuan, dalam penelitiannya, dia juga meneliti tentang kode dalam penyelaman dengan menggunakan teori dari Peirce. Sementara dalam penelitian ini penulis menggunakan teori dari Fieske dan memusatkan pada bahasa non-verbal “Kode-kode dalam aktivitas *Touring Klub Sepeda Motor*”.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari John Fieske (1982:68-69) karena teori ini cocok dengan penggunaan kode dalam masyarakat sosial dan sesuai kesepakatan dari kelompok sosial itu sehingga dapat membentuk suatu penandaan terhadap situasi yang dihadapi. Fieske menjelaskan tentang penelitian kode dan makna dalam berkomunikasi sosial.

Fieske menggunakan kata kode sebagai sistem penandaan. Semua dari kode ini mempunyai fitur dasar yaitu:

1. Semua kode-kode menyampaikan arti: unit mereka adalah tanda yang merujuk, dari berbagai macam arti, untuk sesuatu yang lain dari mereka sendiri.
2. Semua kode-kode tergantung pada pada sebuah kesepakatan antara pengguna dan menghubungkannya secara dinamis.
3. Semua kode-kode yang di lakukan mengidentifikasi perilaku sosial atau sebagai fungsi komunikasi.

Kode adalah seperangkat aturan atau konvensi (kesepakatan) bersama yang didalamnya tanda-tanda dapat dikombinasikan, sehingga memungkinkan pesan dapat dikomunikasikan dari seseorang kepada yang lain (Eco, 1979). Menurut Zoest (1992:9) sebuah kode anggukan kepalah berartikan persetujuan dan itu adalah simbol dari persetujuan.

Asumsi dasar dari teori ini adalah kode yang digunakan untuk mendefinisikan seperangkat aturan atau konvensi (kesepakatan) serta menekankan dimensi sosial dari komunikasi. Hampir semua aspek dari kehidupan sosial kita yang bersifat konvensional atau diatur oleh aturan yang disetujui oleh anggota masyarakat, oleh karena itu disebut “kode”.

Kode dapat dihasilkan dengan *Gesture*/sikap isyarat atau gerak adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. *Gesture* adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua. Komunikasi signifikan ini juga bisa juga bisa menjadi tindakan sosial, seperti dengan gerakan misalnya, gerakan tangan, kontak mata, atau tersenyum. Untuk melakukan interaksi ini di butuhkan lebih dari satu orang dan memiliki tiga tahap, satu orang membuat gerakan, respons dan lainnya, dan tindakan berlangsung. Mead (1998: 89-90)

Contoh :

Codes “Follow Me”



Used to announce a new, often self-appointed group leader. Also used to segment a large group into a smaller group. Make the signal by extending your arm forward at the shoulder with your palm facing outward.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini pada langkah ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan dan menganalisis secara detail. Definisi dari metode deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982 : 119).

Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa dari buku tentang semiotika untuk menemukan teori yang cocok dengan judul skripsi ini dan membaca beberapa skripsi tentang analisis semiotika, serta membaca internet tentang kode serta artikel-artikel tentang *bikers*, *touring* dan tentang klub motor. Setelah itu penulis berkunjung ke klub YVCI dan melakukan *touring* wisata ke daerah Likupang. Setelah itu penulis menemukan sejumlah kode kemudian penulis mewawancarai menanyakan setiap makna yang terkandung dalam kode-kode tersebut.

Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data penulis mengambil data pada YVCI *chapter* Manado, lokasi pengambilan data dilakukan dengan terjun langsung/studi lapangan ke lokasi penelitian yang berada di beberapa tempat, yaitu di kota Manado, Tondano, Tanawangko, dan Tomohon. Penulis mengikuti *touring* sebanyak tiga kali, pertama dengan 10 anggota *bikers* dan 10 sepeda motor penulis hanya mendapatkan 6 kode yaitu: kode “menghidupkan mesin”(*start engine*), kode “perlambat jalan”(*slow down*), kode “bentuk satu barisan”(*one formation*), kode “bentuk dua barisan”(*two foration*), kode “ada lubang di kiri”(*hazard on the left*), dan kode “ada lubang di kanan”(*hazard on the right*). Dan pada *touring* kedua dengan 20 *bikers* dan 20 sepeda motor penulis mendapatkan 7 kode yaitu : kode “Isi sBBM”(*fuel is empty*), kode “Mempersilakan yang di belakang untuk ganti memimpin”(*you lead/come*), kode”ikuti saya”(*follow me*), kode “berhasil tiba di tujuan”(*arrive at destination*), kode “berhenti”(*stop*), kode

“istirahat”(refreshment stop), kode “jalan rawan bahaya”(hazard in roadway). Dan pada pengambilan data terakhir dengan 12 anggota bikers dan 12 sepeda motor penulis mendapatkan 7 kode yaitu: Kode “Buat formasi zig-zag”(zig-zag formation) , kode “rintangan dua sisi”(hazard on the both side), kode “ada masalah”(danger), kode “merapatkan barisan”(draw the formation close), kode “belok kanan”(turn right), kode “belok kiri”(turn left), dan kode “percepat jalan”(speed up). Setelah itu penulis mewawancarai beberapa informan dan menanyakan sejumlah pertanyaan kepada para anggota bikers yang aktif, pada saat penulis mengikuti touring sebanyak tiga kali serta rolling yang dilakukan di kota Manado maupun luar kota dari siang hari hingga malam hari. Informan yang di wawancarai tersebut berjumlah 10 orang dan berumur sekitar 20-60 tahun, yang merupakan anggota bikers yang aktif, berpengalaman dan sudah beberapa kali mengikuti kegiatan touring dalam maupun luar kota. Dengan format wawancara sebagai berikut:

1. Apakah anda seorang anggota yang aktif?
2. Apakah arti/makna dari kode yang saya foto/temukan tadi?
3. Seringkah anda mengikuti Touring dalam maupun luar kota?
4. Apakah anda selalu menggunakan kode-kode pada saat touring?
5. Sebagai anggota yang aktif apakah anda telah menguasai semua kode-kode yang ada pada saat touring?

Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya penulis mengklasifikasi kode menurut makna yang digunakan selama touring berdasarkan hasil wawancara . Kemudian setiap kode dijelaskan satu persatu mulai dari posisi tangan, serta jari-jari yang membentuk kode dalam aktivitas touring, setelah itu penulis menganalisis makna apa saja yang terkandung dalam kode-kode tersebut berdasarkan teori dari John Fieske (1982:68-69)

KODE-KODE DALAM AKTIVITAS TOURING CLUB SEPEDA MOTOR

Touring sepeda motor adalah sebuah perjalanan yang melibatkan beberapa atau banyak orang yang mengendarai sepeda motor untuk melakukan perjalanan yang jauh dalam tujuan tertentu entah dalam tujuan wisata, bakti sosial, atau acara lainnya. Dalam aktivitas *touring* ini dibutuhkan kode-kode untuk berkomunikasi antar sesama *bikers* dan agar para *bikers* tetap tertib dalam berlalulintas di jalan selama *touring*, dan tetap mengutamakan *safety riding* dalam perjalanan untuk keamanan bersama dari para *bikers* maupun pengguna jalanan lainnya.

Dengan memperlihatkan bentuk dari kode-kode dalam aktivitas *touring* sepeda motor, ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pentingnya penggunaan kode dalam aktivitas *touring* agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi antar sesama *bikers* dan pengguna jalan. Agar dapat menyampaikan informasi tentang setiap keadaan yang dihadapi selama berada dalam perjalanan menuju tempat tujuan.

Berikut ini 20 buah kode-kode yang diperoleh dalam penelitian. Kode-kode ini diidentifikasi dari bentuk-bentuk melalui gambar dan penjelasan sebagai berikut.

Kode “Bentuk satu Barisan”(*One Formation*)

Gambar 1.



Kode “Bentuk satu Barisan” (*One Formation*) ialah kode yang digunakan oleh *bikers* untuk membentuk satu barisan agar tidak terlalu memakan jalan.

Menurut bentuknya, Kode “Bentuk satu Barisan” (*One Formation*) ini dibentuk dengan cara mengangkat tangan kiri ke atas, kira-kira sampai melewati kepala agar dapat dilihat oleh *bikers* lainnya, kemudian diikuti dengan jari telunjuk diacungkan ke atas dengan membentuk angka satu.

Kode “Bentuk dua Barisan” / (*Two Formation*)

Gambar 2.



Kode “Bentuk dua Barisan”(*Two Formation*) yaitu kode yang digunakan bikers untuk membentuk dua barisan dalam kondisi jalan yang lagi luas atau tidak terlalu banyak kendaraan. Menurut bentuknya, kode “Bentuk dua Barisan”(*Two Formation*) ini dibentuk dengan cara mengangkat tangan kiri ke atas, kira-kira sampai melewati kepala agar dapat dilihat oleh *bikers* lainnya, kemudian diikuti dengan jari telunjuk diacungkan ke atas dengan membentuk angka dua.

KLASIFIKASI KODE-KODE DAN ANALISIS MAKNA

Pada bab ini penulis menganalisis kode-kode yang telah ditemukan dengan menggunakan konsep Fieske yang diperlukan dalam memperoleh makna kode dalam aktivitas touring motor yang dipakai sebagai suatu alat komunikasi yang telah disepakati bersama oleh kelompok sosial tertentu dan digunakan sebagai komunikasi. Fieske yang dikutip dalam Fieske (1982:68) menjelaskan bahwa semua kode-kode yang dilakukan mengidentifikasi perilaku sosial atau sebagai fungsi komunikasi, Semua kode-kode tergantung pada pada sebuah kesepakatan antara pengguna dan menghubungkannya secara dinamis.

Berikut ini analisis makna dari setiap kode dalam aktivitas *touring* klub sepeda motor dan mengklasifikasikannya dalam tiga aspek yaitu:

Kode-kode Peringatan/Bahaya

Kode-kode peringatan bahaya adalah kode-kode yang dipakai dalam keadaan darurat serta memperingati akan setiap bahaya yang ditemukan dalam perjalanan

touring, kode-kode ini membantu para *bikers* untuk dapat menghindari bahaya-bahaya yang dapat merugikan *bikers* serta pengguna jalan lainnya.

Kode “Rintangan dua Sisi”(*Hazard on the both Side*)



Kode “Rintangan dua Sisi”(*Hazard on the both Side*) ini adalah kode yang menunjukkan rintangan yang berada di sisi kiri dan sisi kanan. Kode ini digunakan bikers biasanya rintangan ini berupa adanya lubang disisi kiri maupun sisi kanan, kode ini merupakan kode peringatan agar bikers yang berada di belakang dapat mengetahui dan dapat menghindari rintangan tersebut.

Kode “Ada Lubang di kanan”(*Hazard on the Right*)



Kode “Ada Lubang di Kanan”(*Hazard on the Right*) ini adalah kode yang digunakan untuk menandakan bahwa ada lubang disisi kanan atau bahaya di sisi kanan, kode ini tidak selalu diartikan sebagai lubang, kode ini juga bisa berarti ada bahaya lain di sisi kanan, misalnya ada mobil, anjing, atau apapun yang dapat menyebabkan kecelakaan atau hal-hal yang tidak diinginkan dalam berkendara di jalanan. Kode menggunakan kaki ini digunakan apabila tangan kanan tidak berkemungkinan dalam menunjuk kepada bahaya itu karena tangan kanan sedang mengontrol gas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analiss yang telah dilakukan, pada para *bikers*. Penulis menemukan kode-kode yang berjumlah 20 bentuk kode yaitu, kode bentuk satu

barisan(*one formation*), bentuk dua barisan(*two formation*), isi BBM(*fuel is empty*), berperilakan yang di belakang untuk ganti memimpin(*you lead/come*), ikuti saya(*follow me*), berhasil tiba di tujuan(*arrive at destination*), berhenti(*stop*), istirahat(*refreshment stop*), jalan rawan bahaya(*hazard in roadway*), percepat jalan(*speed up*), perlambat jalan(*slow down*), ada lubang dikiri(*hazard on the left*), ada lubang dikanan(*hazard on the right*), buat formasi zig-zag(*zig-zag formation*), rintangan dua sisi(*hazard on the both side*), ada masalah(*danger*), merapatkan barisan(*draw the formation close*), belok kanan(*turn right*), belok kiri(*turn left*), menghidupkan mesin (*start engine*).

Dari hasil analisis makna dan bentuk-bentuk dari kode yang telah dibahas, ditemukan makna-makna dan diklasifikasi berdasarkan apa yang terkandung dalam setiap kode tersebut, seperti menunjuk ke kode peringatan/bahaya, kode arah, dan kode formasi yang membantu dan memudahkan para *bikers* selama perjalanan dalam kondisi bahaya, mengarahkan dalam perjalanan , dan dalam membentuk barisan atau dalam merapatkan barisan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga memerlukan usulan, saran dan pendapat dari berbagai pihak untuk kelengkapan skripsi ini akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat dilanjutkan pada strata selanjutnya.

Saran

Setelah penelitian dilakukan, saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kode Touring Sepeda Motor di Indonesia, karena kode banyak kali kita temukan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Penulis mengharapkan lebih banyak penelitian khususnya dibidang Semiotika dan dapat mengenal lebih dalam tentang sistem penandaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bushman Donald, (1998) "*A Conversation of Gestures*": George Herbert Mead's Pragmatic Teory of Language. France : Taylor and Francis, LTD

- Eco Umberto, (1984). *Semiotics and the Philosophy of Language*. London : The Macmillan Press LTD
- Eco Umberto, (1979). *A Theory of Semiotics* .Indiana: University Press Blomington
- Fieske John (1984). *Introduction to Communication Studies*. Great Britain. Bungay, Suffolk
- Hoed Benny H., (2011) *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu
- Kembuan M, K (2014) "Kode-Kode Menyelim" .Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya
- Littlejohn, Stephen W (1996). *Theories of Human Communication*. USA: Waveland Press. Inc
- Mudjiyanto Bambang dan Emilsyah Nur, *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication*, Jurnal, Volume 16 No. 1, Makassar: Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar, 2013
- Nöth, Winfreid (1995). *Handbook of Semiosis*. Berlin: Mouton de Gruyter
- Sobur Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjiman P, dan Van Zoest A.J.A (1991). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Supit J, G, D. (2003) "Tanda kon Dalam Komik *Donald Duck* Karya Walt Disney Suatu Analisis Semiotik". Skripsi. Manado. Fakultas Ilmu Budaya.
- Tambaani G.E (2015). "Analisis Tanda Tubuh pada novel *The Hunger Games : Catching Fire*". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Unsrat.
- http://baimstain.blogspot.co.id/2012/10/semiotika-komunikasi_29.html
- <http://ridwanaz.com./umum/bahasa/pengertian-penelitian-deskriptif/>
- <http://komunitasyvci.xtreemhost.com.YVC/Sejarah-YVCI/Sejarah-YVCI.html>

